CHAPTER 5

SUMMARY

BINA NUSANTARA UNIVERSITY

Faculty of Language and Humaniora

English Department

Strata 1 Program

2012

ANALYZING MAGICAL REALISM

BASED ON PATRICK SUSKIND'S PERFUME

Mei Endang Priandari

NIM: 1100009940

Cerita rakyat, sihir atau supranatural, mitologi, dongeng dianggap kuno atau produk dari beberapa budaya traditional. Salah satu contoh cerita mitos terkenal dan tidak luntur waktu adalah Mitos Yunani. Cerita-cerita dengan tema tersebut diwariskan dari generasi ke generasi, secara lisan atau tertulis tetapi kebanyakan cerita-cerita itu berbentuk fiksi dan fantasi karena tidak terjadi di dunia nyata, bingkai atau permukaan pekerjaan konvensional tidak realistis seperti, gunung Olympus , Underworld – dunia kegelapan, makhluk mitos, dewa atau dewi, atau setengah dewa; yang memiliki kekuatan manusia super. Kisah kisah tersebut tetap menarik untuk selalu diceritakan kembali oleh pendongeng, bahwa karakter dalam cerita tersebut diberi kemampuan yang jauh melampaui orang-orang manusia biasa seperti, mereka berperang melawan

dewa-dewa, mereka membunuh binatang mitos, mereka bisa terbang, mereka punya kekebalan dan non-manusia entitas.

Dalam dunia modern, banyak cerita yang merupakan hasil penggabungan mitos, dongeng atau cerita rakyat, sihir atau cerita supranatural yang sebenarnya adalah sesuatu yang luar biasa, tetapi masyarakat menganggap hal ini sebagai sesuatu yang biasa seperti komik, novel atau cerita film. Dengan pendongeng atau penulis menawarkan kesempatan atau pengalaman baru bagi pembaca atau penonton untuk mengungkapkan imajinasi mereka dari mitos, dongeng atau cerita rakyat, sihir atau cerita supranatural; jadi dapat dikatakan bahwa mitos itu sebenarnya ada dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat dan menjadi bagian dalam masyarakat. Elemen realitas itu ada dan nyata serta dialami dalam keseharian kita, tetapi hal-hal supranatural yang terjadi dalam komunitas mereka adalah hampir tidak mungkin terjadi dan susah untuk diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Magic Realism* adalah cerita yang menggabungkan elemen mistis dan realitas dalam kehidupan sehari-hari.

Perfume adalah sebuah novel yang ditulis oleh Patrick Suskindin pada tahun 1985. Novel aslinya diterbitkan di Jerman sebagai "Das Parfum; Die Geshiecte eines Morder" (Perfume: The Story of A Murderer) dan diterjemahkan dalam bahasa Inggris oleh penerjemah yang terkenal bernama John E. Woods yang berasal dari Amerika dan spesialis dalam menerjemahkan literatur Jerman. Segera setelah diterbitkan, novel ini menjadi salah satu buku dengan penjualan terbaik secara internasional dan diakui menjadi sebuah novel yang luar biasa. Novel ini merupakan cerita fiksi tentang Jean-Baptisan Grenouille. Jean adalah seorang pria muda yang diberkati dan dikutuk oleh hidung yang luar biasa, tetapi dia digambarkan sebagai seseorang yang berkarakter

seperti hantu karena dia tidak punya bau sama sekali, dia berkelana dengan tujuan untuk menciptakan aroma terbaik di dunia. Namun dalam proses melakukannya, dia menjadi seorang pembunuh berantai yang tak berperasaan.

Dengan menggabungkan kejadian supranatural dan kenyataannya, penulis menganggap *Perfume* sebagai bahan penelitian yang baik untuk menghargai cerita mistis dan supranatural dengan menggunakan pendekatan *Magical Realism.* Ada beberapa poin yang penulis memilih novel ini menjadi bahan penelitian. Kekayaan pengaturan, kualitas bahasa dalam novel, ketegangan dan yang paling menarik dari semua novel diajarkan bagaimana penulis untuk memperluas cakrawala intelektual.

Kekayaan pengaturan setting pada novel Perfume 'memiliki deskripsi rasa yang kuat tentang tempat tempat yang ceritakan. Mengambil latar belakang Prancis pada abad 18, visualisasi jelas dibangun dengan baik. Penulis berpendapat bahwa, kuncinya adalah pengaturan menggambarkan dengan cara yang indah bahwa para pembaca punya imajinasi pada waktu tertentu dan tempat ketika membaca novel, adalah keterampilan yang benar-benar menakjubkan. Suskind membawa pembaca untuk menjelajahi tempat eksotis dari Paris ke Grasse melalui indera penciuman.

Parfume karya dari Patrick Suskind mempunyai kalimat indah; Suskind bermain dengan kata-kata, sehingga membaca salah satu novelnya hampir seperti pergi ke sebuah galeri seni, penulis tidak dapat menggambarkan untuk lebih mencintai kata-kata dalam novel untuk menggambarkan sesuatu. Dan apa yang sebenarnya pemacu bagi penulis adalah tentang diksi dan struktur kalimat. Ini diterbangkan indah dan yang boleh

disebut, sebagai contoh "he who ruled the scent, rule the heart of men" (155). Frase yang sangat berkesan.

Misteri adalah salah satu antusiasme penulis. Pada *Perfume*, ketegangan benar-benar memenuhi harapan penulis tentang misteri yang dibangun. Irama ketegangan tidak terlalu cepat, tidak terlalu banyak, diselingi dengan kecerdasan Patrick Suskind dalam bermain alur membuat penulis dibawa oleh kemampuan yang luar biasa untuk menarik perhatian dan menjaga membaca penulis, menjelaskan hal-hal yang sangat asing tanpa kata-kata yang tidak perlu. Dia memilihnya dengan baik.

Judul itu sendiri menjadi salah satu hook saat pertama penulis membacanya, dan mengharapkan beberapa pengetahuan tentang apa yang subjek baru akan. *Perfume* ini tidak menawarkan terlalu banyak ide-ide baru terlalu cepat dan yang membuat novel terkesan abadi. Yang penting adalah bahwa novel ini mengatur irama keakraban dengan pembaca, dan kemudian membawa imajinasi pembaca ke tingkat berikutnya. Di sisi lain, tujuan membaca novel ini sebagai hiburan tetap dipertahankan.

Selain itu, novel ini memberikan ilustrasi ajaib yang hanya bisa dianalisis menggunakan teori dalam literatur; *Magic Realism*. Namun, tidak ada skripsi telah ditulis oleh mahasiswa Universitas BINUS tentang *Magic Realism* maupun analisis terhadap *Magic Realism* atau Patrick Suskind Parfum itu. Kurangnya studi literatur atau tinjauan *Magic Realism* dan Perfume ini, mendorong penulis untuk menulis skripsi semacam itu. Dengan tujuan memberikan penjelasan tentang penelitian *Perfume* adalah bahanyang tepat untuk menghormati kepercayaan cerita rakyat dan berbagi hasil penelitian kepada siswa akademik; penulis akan menganalisis dan menunjukkan bahwa

Teori *Magic Realism* adalah yang teori yang paling sesuai untuk mencapai tujuan tujuan dalam penelitian ini.